



Implementasi Praktik Kerja Lapangan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Desi Rahmawati¹

desi-rahmawati@unj.ac.id

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Zahra Karenina²

zahramp2018b@gmail.com

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Anita Farida³

anitafarida2802@gmail.com

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Komala⁴

komala2018b@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Wahdiniyah Nur Rohma⁵

wahdiniyanur@gmail.com

⁵ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak: Dalam memberikan kesempatan mengaplikasikan teori dan praktik di lapangan, mahasiswa universitas negeri jakarta (UNJ) diwajibkan menjalani program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang disesuaikan dengan kebutuhan program studi masing-masing. Kegiatan PKL mahasiswa UNJ yang semula dilaksanakan secara tatap muka langsung di Industri tempat pelaksanaan, kini dilaksanakan secara online hal ini sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dan universitas sejalan dengan kewaspadaan terhadap virus covid-19 (UNJ, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi praktik kerja lapangan (PKL) di masa pandemi covid-19 terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen pendidikan angkatan 2017 universitas negeri jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 sebagai mahasiswa yang melaksanakan PKL di masa pandemi dan dosen koordinator PKL MP UNJ 2020. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi praktik kerja lapangan (PKL) di masa pandemi covid-19 mahasiswa manajemen Pendidikan UNJ dilaksanakan secara *work from home* (WFH) dan juga *work from office* (WFO) yakni menyesuaikan kebijakan instansi terkait. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan PKL secara *blended* ini.

Kata Kunci: Praktik Kerja Lapangan, Pandemi Covid-19, Kesiapan Kerja

Implementation of Field Work Practices During the Covid-19 Pandemic Period on Work Readiness of Students of the Jakarta State University Education Management Study Program

Abstract: *In providing the opportunity to apply theory and practice in the field, students at the State University of Jakarta (UNJ) are required to undergo a Field Work Practice (PKL) program that is tailored to the needs of their respective study programs. PKL activities for UNJ students which were originally carried out face-to-face in the industry where the implementation was carried out are now carried out online, this is in accordance with the policies set by the government and universities in line with vigilance against the covid-19 virus (UNJ, 2020). Therefore, this study aims to determine the implementation of field work practices (PKL) during the COVID-19 pandemic on the work readiness of students of the 2017 class of education management study program, Jakarta State University. This research uses descriptive qualitative method. The sample in this study was the 2017 State University Jakarta State University Education Management Students as students who carried out street vendors during the pandemic and the 2020 UNJ MP PKL coordinator lecturers. Data collection techniques that researchers use are interview, observation and documentation techniques. The results showed that the implementation of field work practices (PKL) during the COVID-19 pandemic was still less effective. Therefore, there is a need for a review of the implementation of street vendors so that it is more optimal in its implementation.*

Keywords: *Field practice, Covid-19 pandemic, Working readiness*

PENDAHULUAN

Dunia digemparkan dengan adanya virus covid-19 yang dapat menular. Di Indonesia dua kasus pasien positif covid-19 pertama kali terjadi pada 2 maret 2020 (Oktavia, 2020). Data terakhir pada 6 Juli 2021 di Indonesia menunjukkan angka positif berjumlah 2.345.018, sembuh 1.958.553, dan meninggal 61.868 (COVID-19, 2021). Data tersebut menunjukkan bahaya virus covid-19 bagi kehidupan manusia, yakni kematian dengan skala besar. Pandemi covid-19 berdampak pada semua sektor kehidupan manusia, baik kesehatan, ekonomi, dan bahkan pendidikan.

Di bidang pendidikan setelah dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan menjadikan seluruh aktivitas kegiatan pendidikan di sekolah diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang semulanya tatap muka secara langsung (Kompas.com, 2021). Sistem PJJ diterapkan oleh semua jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, sampai dengan

Perguruan Tinggi. Universitas negeri jakarta sebagai satu diantara beberapa perguruan tinggi di Indonesia setelah dikeluarkannya surat edaran Nomor: 5/UN39/SE/2020 tentang kewaspadaan terhadap virus covid 19 oleh UNJ, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara online (Rektor, 2020).

Dalam memberikan kesempatan mengaplikasikan teori dan praktik di lapangan, mahasiswa universitas negeri jakarta (UNJ) diwajibkan menjalani program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang disesuaikan dengan kebutuhan program studi masing-masing. Kegiatan PKL mahasiswa UNJ yang semula dilaksanakan secara tatap muka langsung di Industri tempat pelaksanaan, kini dilaksanakan secara online hal ini sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dan universitas sejalan dengan kewaspadaan terhadap virus covid-19 (UNJ, 2020).

Kesiapan kerja bagi mahasiswa merupakan satu diantara beberapa tujuan pelaksanaan PKL bagi mahasiswa, yang dimana pada saat pelaksanaan mahasiswa akan belajar mengenal dinamika dan kondisi nyata dunia

kerja pada unit-unit kerja, baik dalam lingkungan pemerintah maupun perusahaan (Dedi Purwana, 2012). Praktik kerja lapangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Ibrahim, 2018). (Narti et al., 2012) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan secara pasial variabel motivasi, praktek kerja lapangan dan sarana berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. (Afriyulaniza, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan praktik magang industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. (Melati, 2020) juga menjelaskan adanya pengalaman praktik lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Pelaksanaan PKL memiliki kesamaan dengan program magang yang diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri. Disebutkan bahwa pemagangan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keahlian tertentu (Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020). Namun, poin utama bekerja secara langsung menjadi problematika pelaksanaan PKL di situasi covid-19 sekarang ini. Demi keselamatan para mahasiswa dan upaya pencegahan penularan virus corona, PKL tidak

dapat dilaksanakan seperti biasanya. Oleh karena itu, pemerintah mengupayakan berbagai pendekatan baru sebagai bentuk adaptasi terhadap pandemi covid-19. Dalam kesimpangsiuran posisi mahasiswa antara keselamatan dan kesehatan dirinya dengan pengalaman praktik kerja lapangan yang menjadi modal kesiapan kerja di masa depan, kebijakan dan perubahan yang dibuat akan mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa saat PKL berlangsung.

Pelaksanaan PKL mahasiswa UNJ dilaksanakan secara *work from home* (WFH) dan juga *work from office* (WFO) yakni menyesuaikan kebijakan instansi terkait. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi praktik kerja lapangan (PKL) di masa pandemi covid-19 terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

KAJIAN TEORITIK

Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan akademis yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa melalui magang kerja di suatu instansi pemerintah. Kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas bagi para tamatan, sehingga mereka menghadapi dunianya sudah memiliki kesiapan mental dan siap dilatih dalam keperluan profesi, karena itu kegiatan praktek lapangan mutlak diperlukan untuk dapat mempersiapkan profesionalitas lulusan (Fitriana & Latief, 2019).

Landasan Hukum Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri tentang Link and Match (Kesepadanan Dunia Pendidikan dengan Dunia Kerja), Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi (Fitriana & Latief, 2019).

Kegiatan PKL Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta Tahun Akademik 2020 secara umum bertujuan memberikan pengalaman psikis mahasiswa dalam hal mengimplimentasikan pengetahuan, konsep, atau teori, kegiatan manajemen pendidikan yang telah dipelajari selama perkuliahan serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Pendidikan, 2020).

Manfaat dari adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat dirasakan oleh pihak industri, pendidikan dan juga para mahasiswa PKL. PKL dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada mahasiswa serta melatih dan mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya di sekolah untuk diterapkan di dunia usaha dan industri tempat praktiknya (Pendidikan, 2020). Indikator Praktik Kerja Lapangan menurut (Elfirasari, 2014), yaitu: memiliki pengetahuan kerja, mempunyai keterampilan kerja, memiliki sikap mampu beradaptasi, mengenal lingkungan baru, dan memiliki sikap kerja.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar seseorang yang serasi

untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dipilihnya (Muspawi & Lestari, 2020). Stevani dan Yulhendri (2014) menyebutkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang atau akan dihadapi (Yulhendri, 2014). (Agusta, 2015) Kesiapan kerja pada mahasiswa perlu dimiliki sebagai upaya untuk mempunyai keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga mahasiswa setelah lulus nanti dapat bersaing di dunia kerja. Hal yang mendukung kesiapan kerja seperti, sikap, pengetahuan, dan keterampilan di mana ini memungkinkan untuk mahasiswa tingkat akhir semakin sadar, yakin akan peran dan tanggung jawab.

Kuswana (2013: 164) menyebutkan ciri-ciri seorang yang memiliki kesiapan kerja adalah mencakup: (1) Mengetahui, dan memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya sesuai jabatan yang diembannya; (2) Berpengetahuan mengenai prasarat kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan yang saling terkait; (3) Berpengetahuan bagaimana harus berperilaku sebagai tenaga yang kompeten; (4) Mempunyai perspektif positif, minat dan motivasi terhadap setiap aturan yang diberlakukan dalam lingkungan pekerjaannya; (5) Bersikap positif dan menerima resiko sebagai akibat pekerjaan dan lingkungannya; (6) Memahami dan dapat mengatasi masalah akibat pekerjaan (Kuswana, 2013).

Indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini mengacu pada ciri-ciri kesiapan kerja menurut (Fitrianto, 2006), yaitu: mempunyai pertimbangan yang logis dan

objektif, mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, 2016). Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit, D. F., & Beck, 2009). Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, 2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah 8 Mahasiswa Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 sebagai mahasiswa yang melaksanakan PKL di masa pandemi dan 1 dosen koordinator PKL MP UNJ 2020. Teknik pengambilan sampel untuk subjek

penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah berupa catatan laporan PKL serta dokumentasi berupa foto atau gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan melakukan dokumentasi dari laporan PKL menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa manajemen pendidikan universitas negeri jakarta angkatan 2017 saat pelaksanaan PKL di masa pandemi. Kendala terbesar yang dihadapi mahasiswa PKL adalah perubahan sistem kerja yang diakibatkan oleh pandemi. Pandemi COVID-19 menyebabkan beberapa program kerja dalam instansi tidak bisa dilaksanakan karena pencegahan terhadap kerumunan pegawai yang bisa berpotensi terjadinya penularan dan anggaran yang ada dialihkan untuk menangani penyebaran virus tersebut.

Sistem kerja gabungan antara WFO (*Work From Office*) dan WFH (*Work From Home*) dilaksanakan sesuai dengan aturan kerja Kantor secara nasional, yaitu 2 hari WFO dan 3 hari WFH. Namun, saat pelaksanaan PKL pembagian waktu WFO dan WFH tetap mengikuti kebijakan dari instansi masing-masing. Dengan adanya sistem kerja tersebut, mahasiswa PKL menjadi sulit untuk berkomunikasi dengan leluasa terhadap pegawai lainnya karena adanya pembatasan jumlah pegawai yang masuk saat bekerja di kantor. Selain itu, adanya sistem kerja tersebut juga membuat kegiatan PKL mahasiswa kurang optimal karena mahasiswa merasa belum cukup mengenal kondisi lingkungan

kerja yang sesungguhnya.

Pemberlakuan sistem kerja WFO dan WFH menyebabkan perbedaan jadwal masuk kerja antara mentor dengan mahasiswa PKL sehingga membuat mahasiswa kurang terbimbing dengan baik. Meskipun saat WFH pekerjaan sudah dijelaskan oleh mentor melalui telfon atau media komunikasi lain, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mengerti pekerjaan yang diberikan. Selain itu, mahasiswa kerap kali sulit untuk meminta tugas atau pekerjaan kepada mentor atau atasan mereka.

Di beberapa instansi yang lebih banyak mempunyai pekerjaan di kantor, seperti pengurusan dokumen yang tidak bisa dibawa pulang, pelayanan surat masuk bagian administrasi, dan sebagainya sehingga membuat mahasiswa WFH terjadi kekosongan pekerjaan dalam waktu tertentu.

Pada saat melaksanakan sistem kerja WFO, timbulnya kekhawatiran pada diri mahasiswa akan penyebaran virus covid-19 ketika bertemu orang lain meskipun saat WFO senantiasa melakukan protokol kesehatan dengan baik.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2017 yang melaksanakan PKL juga menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi mahasiswa adalah komunikasi. Pada saat WFH, komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi jarak jauh. Pada saat pemberian pekerjaan kepada mahasiswa juga dilakukan secara online melalui Google Drive maupun Whatsapp Group. Hal ini membuat mahasiswa sulit untuk memahami pekerjaan pada awalnya. Namun, karena komunikasi mahasiswa dengan mentor yang dilakukan secara terbuka sehingga mahasiswa bisa aktif bertanya mengenai pekerjaan yang

diberikan. Selain itu, mahasiswa juga mengaku merasa kurang optimalnya penambahan pengalaman karena beberapa program di instansi tersebut tidak berjalan akibat pandemi.

Dari data-data yang diperoleh tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat dua indikator kesiapan kerja menurut (Fitrianto, 2006) yang belum tersampaikan dengan baik pada pelaksanaan PKL pada saat pandemi ini, yaitu mahasiswa mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain dan mahasiswa mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

Pada dasarnya semua indikator kesiapan kerja telah tersampaikan melalui PKL di masa pandemi ini, akan tetapi pada indikator kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dirasa belum maksimal jika dibandingkan dengan sebelum masa pandemi. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan PKL dan wawancara mahasiswa yang menyatakan kurangnya interaksi mahasiswa dengan staf instansi karena adanya pembatasan kerja dan penjadwalan untuk WFH dan WFO. Mahasiswa mengaku bahwa "pelaksanaan PKL disaat pandemi kurang membantu meningkatkan kerja sama, dikarenakan seluruh kegiatan dilakukan secara online".

Kedua indikator kesiapan kerja tersebut juga dirasa kurang tersampaikan karena beberapa kegiatan pada instansi tidak terlaksana sehingga mahasiswa tidak dapat mengenali lingkungan kerjanya secara maksimal. Selaras dengan pendapat Dosen Koordinator PKL MP ketika ditanya terkait hambatan PKL saat pandemi, yaitu "Kurang optimal karena sistem PKL yang WFH dan WFO, sedangkan untuk mengenal budaya

kerja kita harus ikut terlibat dan merasakan bagaimana aktifitas keseharian itu dilakukan, dan itu tidak dapat terpotret jika dilakukan WFH, karena WFH hanya sekedar delivery tugas tetapi untuk belajar budaya kerja itu belum terpotret”.

Berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, dari hasil wawancara 8 mahasiswa, terdapat 2 mahasiswa yang tidak mengalami hambatan terkait indikator kesiapan kerja dari adanya masa pandemi ini. Mahasiswa mengaku dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dikarenakan sebelumnya sudah mengenal staf di instansi terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan implementasi praktik kerja lapangan (PKL) di masa pandemi covid-19 mahasiswa manajemen Pendidikan UNJ dilaksanakan secara *work from home* (WFH) dan juga *work from office* (WFO) yakni menyesuaikan kebijakan instansi terkait. Dalam pelaksanaannya PKL secara *work from home* (WFH) ditemukan beberapa kendala, seperti perubahan sistem kerja yang diakibatkan oleh pandemi yang menyebabkan kegiatan PKL mahasiswa kurang optimal, selain itu sistem kerja *work from home* (WFH) ini membuat mahasiswa kurang terbimbing dengan baik. Namun dengan demikian, kendala tersebut tidak mengurangi kesiapan kerja para mahasiswa karena rata-rata mahasiswa tersebut sudah memiliki keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Berkaitan dengan indikator kesiapan kerja semua indikator tersebut telah tersampaikan melalui PKL di masa pandemi ini, akan tetapi

pada indikator kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dirasa belum maksimal jika dibandingkan dengan sebelum masa pandemi.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu perlu adanya tinjauan kembali terhadap pelaksanaan PKL secara daring atau WFH seperti dilakukan tes potensi atau minat dan bakat mahasiswa supaya dalam penempatan bidang PKL dapat sesuai dengan kemampuan dan potensi mahasiswa sehingga dalam implementasi PKL dapat berjalan dengan efektif dan optimal. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penelitian implementasi praktik kerja lapangan di masa pandemi Covid-19 terhadap kesiapan kerja mahasiswa perlu diteliti kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyulaniza, A. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu. Skripsi. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/3281/1/AZMI AFRIYULANIZA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/3281/1/AZMI%20AFRIYULANIZA.pdf)
- Agusta, Y. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 369–381.
- COVID-19, S. T. P. (2021). Situasi virus COVID-19 di Indonesia. <https://covid19.go.id/>
- Dedi Purwana. (2012). Pedoman Praktik Kerja Lapangan. Universitas Negeri Jakarta, 1–44.
- Elfirasari, N. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi

- Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta., 21.
- Fitriana, O., & Latief, J. (2019). Evaluasi Program PKL FKIP UHAMKA (Penelitian Evaluatif berdasarkan CIPP). *Jurnal Utilitas*, 5(1), 7–16.
- Fitrianto, A. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. *Dineka Cipta*.
- Ibrahim, M. (2018). Pengaruh praktek kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja terhadap mahasiswa pendidikan IPS angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana. 13130126, 1–26.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Kompas.com. (2021). Setahun Covid-19 di Indonesia: Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh dan Harapan Tatap Muka Lagi. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/06583651/setahun-covid-19-di-indonesia-refleksi-pembelajaran-jarak-jauh-dan-harapan?page=all>
- Kuswana. (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi; Vokasi; dan Kejuruan*. Alfabeta.
- Melati, R. (2020). Implikasi praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja. Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri. https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/Permen_6_2020.pdf
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Narti, N. K., Adminitrasi, J., Politeknik, B., & Bali, N. (2012). Pengaruh Motivasi Dan Praktek Kerja Lapangan Serta Sarana Pembelajaran Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali Pada Sektor Industri Pariwisata. *Piramida*, 6(1), 1–20.
- Oktavia, D. Z. (2020). Tepat Hari ini, Sudah 6 Bulan Pandemi Covid-19 Menyerang Indonesia. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/02/180500723/tepat-hari-ini-sudah-6-bulan-pandemi-covid-19-menyerang-indonesia?page=all>
- Pendidikan, M. (2020). *Buku Pedoman PKL*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2009). International differences in nursing research, 2005–2006. *Journal of Nursing Scholarship*. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2009.01250.x>
- Rektor, U. N. J. (2020). Surat edaran Nomor: 5/LIN3 9/SE 12020. 2020, 4895130.
- UNJ, D. F. (2020). Surat edaran NOMOR :690/UN39. S.FE/SE/2020. September 2020, 1–2.
- Yulhendri, S. &. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Academic self efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik 1(1), 53–
6

